

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kitab Injil Markus, merupakan Injil kedua di dalam perjanjian Baru. kitab ini juga merupakan kitab tertua diantara ketiga Injil lainnya (Matius, Lukas dan Yohanes). Penulis kitab Injil kedua pada umumnya dikaitkan oleh jemaat mula-mula dengan nama Yohanes Markus. Salah satu tujuan Markus menulis kitab ini yaitu, untuk memelihara catatan Petrus tentang pelayanan Yesus. Kisah pelayanan Yesus ini dengan jelas Nampak dalam cerita pelayanan Yesus di Yerusalem waktu itu. Kisah ini dengan jelas diceritakan oleh penulis Markus dalam kisah pelayanan bersama para murid ketika keluar dari Yerusalem berupa nasihat Yesus tentang doa saat Ia mengutuk pohon ara.

Kisah perjalanan pelayanan Yesus tentunya merupakan kisah yang memberikan banyak pelajaran berharga bagi para murid. Terkhususnya pada saat peristiwa pohon ara yang mengering oleh karena ucapan Yesus. Tentunya murid-murid dengan begitu heran melihat akan peristiwa ini dan bertanya bagaimana bisa pohon ara yang tumbuh berdaun hijau dan lebat bisa kering hanya dalam satu malam hanya karena perkataan Yesus. Jelasnya disini Yesus mau mengajarkan pada murid-murid betapa pentingnya doa yang didalamnya dilandaskan iman yang teguh serta kepercayaan yang mutlak kepada Allah. Tanpa memiliki rasa hati yang bimbang dan dengan ketulusan hati mengampuni setiap kesalahan-kesalahan oranglain yang ada dalam hati kita, tentunya doa tersebut akan dijawab oleh Allah yang adalah sumber pengampunan itu.

Demikian juga dengan apa yang terjadi di kehidupan masa kini. Cenderung kita lebih hidup dalam rasa iri hati dan dendam diantara sesama kita tanpa mempedulikan

apa-apa. Tentunya Yesus tidak menghendaki sikap hidup demikian. Teks Markus 11:20-26 mengajarkan bahwa dalam pergumulan setiap doa-doa yang kita panjatkan pada Allah, kita perlu memperhatikan beberapa point penting, berupa percaya dengan iman yang teguh pada Allah tanpa adanya rasa bimbang dalam hati, juga memberi pengampunan yang tulus bagi sesama. Kenyataannya tidak demikian. Cenderung kita menuntut Allah mengabulkan dan menjawab segera doa-doa tersebut dengan standar yang kita pakai bahwa kita telah hidup taat pada Allah. Benarkah demikian, jika kita sudah hidup taat pada Allah, mengapa kita masih menyimpan rasa irihati dan dendam, tanpa memberikan pengampunan. Tanpa kita sadari, inilah menjadi penyebab segala doa-doa kita seringkali terhambat dan tidak diindahkan Tuhan karena kita belum melakukan kehendak Bapa dengan terlebih dahulu mengampuni sebelum kita diampuni.

B. USUL DAN SARAN

1. Fakultas Teologi

Fakultas Teologi sebagai wadah pembentukan karakter dan pengetahuan bagi calon-calon pelayan Tuhan dari segi akademik, spiritualitas dan pengabdian diri, tentunya perlu memperhatikan hal-hal ini. Dibentuk sebagai seorang Abdi Allah dimasa yang akan datang, tentunya akan terjun dalam dunia pelayanan dan bertemu dengan berbagai persoalan Jemaat. Sejatinya bahwa semua persoalan dan pergumulan jemaat, tidak terlepas dari yang namanya Doa. Tentunya sebagai seorang Teolog yang memiliki pengetahuan lebih mengenai isi Alkitab dengan berbagai metode dan cara menafsir serta menggali isi Alkitab, membuat seorang Abdi Allah atau calon Pelayan Tuhan lebih mempersiapkan diri dan pengetahuan mereka, dibarengi dengan pengalaman hidup yang mereka temui dalam pelayanan di jemaat. Sehingga memungkinkan mereka untuk dapat dengan bertanggungjawab menjelaskan dan memberi pemahaman serta

doktrin yang benar tentang pemahaman jemaat akan doa-doa mereka. Serta ikut bersama mereka bergumul dalam setiap dinamika kehidupan mereka.

2. Gereja (GMIT)

Gereja perlu dengan aktif mendampingi dan mengikuti perkembangan hidup dan kehidupan jemaat dalam setiap segi aspek kehidupan mereka. Tidak cukup saja dengan pelayanan ibadah rumah tangga dan bantuan diakonia yang dibagikan pada masa hari raya Gerejawi. Karena situasi dan kondisi serta dinamika hidup jemaat tidak dapat dipungkiri bahwa banyak yang berada di titik permasalahan tersulit dalam kehidupan mereka dan mereka butuh sosok seorang Pelayan/pendeta untuk hadir dan mendoakan mereka. Dengan demikian, perlu adanya perkunjungan Pastoral Pendeta secara aktif sesuai jadwal ketentuan pelayanan yang diatur oleh gereja tanpa terlewatkan. Sehingga dengan demikian, dapat ditemui bahwa, benar dalam kehidupan setiap warga jemaat, mereka dapat berbagi persoalan dan pergumulan hidup mereka tanpa harus menahan diri mendatangi pendeta. Dengan demikian, bisa diketahui sejauh mana jemaat bertumbuh dalam menghadapi lika-liku kehidupan mereka. Bagaimana mereka bergumul dengan doa-doa mereka, bagaimana pandangan mereka terhadap doa, dan adakah doa-doa yang dijawab dan belum terjawab. Semua ini dapat di ketahui oleh gereja bila gereja lebih lagi memberikan perhatian dan pelayanan yang setia kepada jemaat. Jika tidak, tentunya pemahaman yang keliru tentang doa dalam menjalani kehidupan saat bertemu dengan berbagai persoalan hidup mereka, membuat mereka salah memahami dan memaknai arti dan maksud doa yang Yesus ajarkan.